

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PEMANFAATAN AMPAS TAHU SEBAGAI BAHAN DASAR PAKAN KELINCI DI DESA WONOSALAM KAB JOMBANG

SUPARTO WIJOYO^{[1]*}, EPY MUHAMMAD LUQMAN^[2], RR. HERINI SITI AISYAH^[3],
SITI AMINATUS ZARIYAH^[4], JUAN SAFERO RIANDA^[5], RAFYAN MALAE^[6]

Universitas Airlangga Surabaya
Jl. Airlangga No. 4-6, Mulyorejo, Jawa Timur, Indonesia 60115, No. Telp. (031) 5914042

Diterima: 04 September; Direvisi: 26 September; Diterbitkan: 10 November

ABSTRACT

The target group in this program is a group of farm workers who temporarily raise rabbits with feed from grass around their employer's garden. Partner groups experience obstacles in providing rabbit feed during the dry season because grass is scarce so that rabbits are sold at low prices. Tofu dregs as the basic ingredient of rabbit feed is expected to be processed into rabbit feed so that rabbit cultivation can be managed intensively. The purpose of this program is to empower farmer groups to be able to cultivate rabbits intensively, which can be a promising business to be able to fulfill their life needs. Methods to solve problems to achieve the goals and achieve the targets of this program are training and practice methods as well as mentoring

Keywords: *Rabbit, Education, Farmer, Village*

ABSTRAK

Kelompok sasaran dalam program ini adalah kelompok buruh tani yang secara sambilan memelihara kelinci dengan pakan dari rumput sekitar kebun majikannya, Kelompok mitra mengalami hambatan dalam penyediaan pakan kelinci ketika musim kemarau karena rumput mulai langka sehingga kelinci dijual dengan harga murah. Ampas tahu sebagai bahan dasar pakan kelinci diharapkan dapat diolah menjadi pakan kelinci sehingga budidaya kelinci dapat dikelola secara intensif. Tujuan dari program ini adalah memberdayakan kelompok tani untuk dapat budidaya kelinci secara intensif dapat menjadi usaha yang menjanjikan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya Metode untuk menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan dan memperoleh target program ini maka digunakan metode pelatihan dan praktek serta pendampingan.

Kata kunci: *Kelinci, Edukasi, Petani, Desa*

1. PENDAHULUAN

Mitra dalam program ini adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari para buruh tani yang secara sambilan memelihara kelinci dengan pakan dari rumput sekitar kebun majikannya, Wonosalam yang berpenduduk 11.565 jiwa dengan 80 % adalah buruh tani; merupakan daerah penggunaan yang berhawa dingin maka sangat cocok untuk berternak kelinci. apalagi saat ini pemerintah Kab. Jombang sedang mengembangkan Desa Wonosalam sebagai tujuan wisata

Dari observasi lapangan diperoleh gambaran bahwa Kelompok Mitra setiap harinya bekerja hanya separuh waktu yaitu bekerja sampai siang hari saja sementara sore harinya istirahat di rumah



Gambar 1. Ampas Tahu yang Berlimpah Mempunyai Nilai Gizi untuk Pakan Kelinci

Ampas tahu memiliki kandungan protein 8,66%, lemak 3,79%, air 5,63% dan abu 1,21% sehingga ampas tahu dapat dijadikan bahan pakan ternak; akan lebih maksimal jika dilakukan fermentasi. Suplementasi ampas tahu fermentasi dengan dedak yang tersusun dari protein ampas tahu fermentasi dikombinasikan dengan dedak dengan kadar protein akan mampu memenuhi kebutuhan kelinci. Ditambah lagi ampas tahu yang terfermentasi akan meningkat kandungan asam aminonya karena proses fermentasi oleh mikroba, sehingga baik bagi pertumbuhan kelinci. Dengan biaya pakan yang lebih murah dan sehat dibanding dengan pellet pabrikan, kelinci dapat mencapai bobot target hingga 3 kg dalam waktu 2,5 bulan, sehingga cocok digunakan untuk pakan kelinci (Ade Irawan).

Salah satu potensi untuk pengembangan ekonomi di pedesaan melalui optimalisasi pengembangan kewirausahaan dengan memperhatikan: (a) Mengubah Paradigma, (b) Peningnya Mediator. (c) Pemberdayaan Komunitas (Irianto Heru, 2014). Untuk mengoptimalkan pengembangan UKM diperlukan dukungan semua pihak, terutama dari masyarakat dan para ahli dan pemerintah local (W Mahmudah, 2015). Penting bagi semua pihak bersinergi sesuai dengan kompetensinya dalam pengembangan kewirausahaan termasuk Perguruan Tinggi (Irianto Heru, 2016) Beberapa isu pokok yang perlu mendapatkan penanganan dalam waktu dekat, adalah: (1). Kebijakan ketahanan pangan, peningkatan produktivitas, distribusi serta diversifikasi pangan dan gizi; (2). Kebijakan Pengembangan ekonomi kerakyatan, dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti program kemitraan, ketersediaan dan akses terhadap input dan sarana/prasarana pertanian, pemasaran dan pengembangan produk, dan pengembangan agribisnis; dan (3). Kebijaksanaan yang mendukung desentralisasi pembangunan daerah dengan mempertimbangkan aspek peningkatan SDM yang mendorong penciptaan teknologi oleh petani, dan analisis sosial ekonomi pertanian (Madziatul Churriyah, 2006) Mengoptimalkan dan menggali potensi desa serta meningkatkan akses pasar merupakan kunci utama untuk memperoleh kemajuan desa (Adi Sucipto, 2018).

Terkait dengan pemasaran Budidaya kelinci dapat dilakukan dengan sistem Cooperatif Farming, hal ini sesuai dengan konsep agropreneur dengan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan nilai produk pertanian (Koran Surya, 2018). Sinergisitas budidaya kelinci dengan desa wisata diharapkan memberikan peluang pasar sehingga akan mempercepat keberhasilan kelompok mitra dalam pengembangan usaha ternak kelinci secara intensif dan memberikan kesejahteraan masyarakat petani di kawasan pedesaan (Siti Arieta, 2010). Upaya ini perlu didukung dengan menanggulangi berbagai hambatan dalam pengembangan kawasan melalui berbagai pelatihan untuk memberdayakan masyarakat maupun aparatur pemerintah di tingkat lokal (Bambang Trihartanto, 2014). Penjualan kelinci akan sangat terbantu dengan meningkatkan perkembangan kawasan wisata di desa serta adanya perbaikan secara menyeluruh terhadap semua atribut yang dapat mendorong adanya pemberdayaan masyarakat, sehingga semua dimensi di kawasan pedesaan menjadi lebih baik dan berkelanjutan (Bambang Trihartanto, 2014). Kawasan pedesaan mempunyai potensi yang cukup besar dengan adanya pengembangan kawasan

wisata karena adanya potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal (Suyitman). Budidaya kelinci akan dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata Edukasi Budidaya Kelinci.

2. MASALAH

Kelompok mitra mengalami hambatan dalam penyediaan pakan kelinci secara continue ketika musim kemarau rumput mulai lanka sehingga kelinci dijual dengan harga murah. Karena itulah maka diperlukan adanya solusi yang dapat menjamin ketersediaan pakan yang murah dan continue baik pada musim hujan maupun musim kemarau; yaitu dengan memanfaatkan Ampas Tahu sebagai bahan dasar pakan kelinci sehingga diharapkan budidaya kelinci dapat dikelola secara intensif. Intensifikasi budidaya kelinci diharapkan akan dapat meningkatkan pendapatan kelompok sasaran secara signifikan. Dari berbagai masalah maka telah disepakati dengan mitra sebagai berikut:

- (1) Rendahnya Skill Mitra Dalam Membuat Pakan Kelinci Dari Limbah Ampas Tahu Rendahnya pengetahuan dan skill Mitra mengolah ampas tahu sebagai bahan baku pakan kelinci.
- (2) Rendahnya Skill Mitra Dalam Manajemen Usaha Dalam Berternak Kelinci Secara Intensif. Mitra belum secara intensif dalam berternak kelinci; masih secara tradisional hanya sebagai sampingan dan kurang produktif sehingga masih perlu ditingkatkan berternak kelinci menjadi suatu kegiatan bisnis yang dapat meningkatkan produktifitasnya sebagai petani.
- (3) Rendahnya Pengetahuan dan Skill Mitra Dalam Budidaya Kelinci Sebagai Wisata Edukasi Budidaya Kelinci

3. METODE PELAKSANAAN

1. Pelatihan

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan pelaksanaan sebagai berikut: Pelatihan : Pelatihan dibagi dalam 3 (Tiga) pelatihan yaitu : Pelatihan I merupakan pelatihan untuk meningkatkan Skill Mitra dalam beternak kelinci secara intensif Pelatihan II merupakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan Mitra terhadap pembuatan pakan kelinci dari ampas tahu Pelatihan III Merupakan pelatihan untuk meningkatkan Skill Mitra dalam mengelola Peternakan Kelinci secara bisnis atau profesional.

2. Pendampingan

Setelah dilakukan pelatihan maka langkah selanjutnya dilakukan pendampingan terhadap mitra dalam mengelola Peternakan Kelinci. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan skill Mitra apabila mengalami berbagai kendala dalam mengelola peternakan kelinci sehingga setiap masalah yang muncul akan dapat segera mendapatkan solusi. Dengan adanya pendampingan maka diharapkan akan dapat mencari solusi yang tepat dan akurat dari setiap permasalahan yang dihadapi kelompok mitra dalam budidaya kelinci secara instensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Edukasi Budidaya Kelinci

Secara tradisional budi daya kelinci tidaklah sulit para petani sudah mempunyai skill untuk budidaya keinci yang belum dikelola secara intensif karena masih menjadi sampingan. Untuk itu maka dilakukan pelatihan budi daya kelinci secara intensif. Pelatihan dilaksanakan secara bertahap mengingat program ini diperlukan waktu dan proses yang secara bertahap pula; agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai rencana yang telah disepakati dengan mitra sehingga kegiatan yang dilakukan dapat lancar dan mencapai tujuan dan sasaran yang tepat.



Gambar 2. Pemberian Materi Manajemen Edukasi Budidaya Kelinci

Pelatihan tutorial dilaksanakan pada malam hari mengingat pada siang hari anggota kelompok pada bekerja di kebun sebagai buruh tani. Sedangkan pelaksanaan program yang sifatnya perlu praktek dilakukan pada siang hari dengan memberikan pelatihan hanya kepada pengurus kelompok tani agar lebih terfokus dan benar-benar mempunyai Skill yang memadai untuk budi daya kelinci.

2. Pembuatan Kandang

Pelaksanaan program praktek diawali dengan pembuatan kandang kelinci yang representative diperuntukkan bagi anggota kelompok tani yang belum mempunyai kandang sendiri.



Gambar 3. Pembuatan Kandang

3. Pembuatan Pakan Kelinci

Mengingat ada kesulitan menyediakan pakan Ketika musim kemarau maka dilakukan pelatihan pembuatan pakan kelinci dari ampas tahu. Pelatihan ini merupakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill Mitra terhadap pembuatan pakan kelinci dari ampas tahu.



Gambar 4. Pembuatan Pakan : Bahan Dicampur -Diaduk -Digiling -Dijemur -Dipacking

4. Wisata Edukasi Kelinci

Setelah pembuatan kandang dan pakan selesai maka untuk mendukung wisata edukasi kelinci terlebih dahulu dilakukan pembelian Induk kelinci berjenis Red yang berbuku lembut. Kelinci. Penyediaan Indukan kelinci menjadi hal yang penting yang akan menentukan berhasil tidaknya budi daya kelinci Red Bulu halus; keunggulannya adalah cocok untuk wisata edukasi karena mempunyai bulu yang lebat dan halus.



Gambar 5. Edukasi Wisata untuk Anak Sekolah

5. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa dalam program ini dilakukan sesuai yang direncanakan. Setelah dilakukan pelatihan maka langkah selanjutnya dilakukan pendampingan terhadap mitra dalam mengelola Peternakan Kelinci. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan skill Mitra apabila mengalami berbagai kendala dalam mengelola peternakan kelinci sehingga setiap masalah yang muncul akan dapat segera mendapatkan solusi. Terutama terkait pengembangan masalah produksi dan pemasaran. mendapatkan solusi. Terutama terkait pengembangan masalah produksi dan pemasaran.



Gambar 6. Pendampingan

6. Rencana Keberlanjutan Program

Wonosalam saat ini sedang mengembangkan desa wisata maka untuk mendukung keberhasilan program ini maka setelah selesai melaksanakan program akan tetap dipantau dan difasilitasi bersama pihak desa agar Kelompok Mitra terus dapat berkembang terutama peningkatan peran serta instansi terkait dan masyarakat lokal dalam peningkatan produksi hasil pertanian dan perkebunan dengan tetap menjalankan usahanya sebagai peternak kelinci yang diharapkan akan dapat berkembang seiring berkembangnya desa wisata di Wonosalam dan kelinci data menjadi salah satu Icon Desa Wisata di Wonosalam

5. KESIMPULAN

Dengan adanya program ini telah mampu menambah pengetahuan dan meningkatkan Skill Mitra dalam Membuat Pakan Kelinci dari Limbah Ampas Tahu Hal ini akan dapat memberdayakan anggota kelompok mitra dalam budidaya secara bersama kelompok tani sehingga jika diharapkan akan lebih efektif dan produktif karena akan dapat menyediakan pakan sepanjang musim. Dengan adanya transfer teknologi ke masyarakat dapat meningkatkan minat masyarakat untuk budidaya kelinci.

Program ini telah mampu meningkatkan skill mitra dalam mengelola usaha kelinci sebagai usaha yang dapat meningkatkan penghasilannya sehingga diharapkan ke depan buruh tani akan mempunyai pekerjaan sambilan menjadi usaha kelinci bukan hanya sekedar budi daya kelinci melainkan juga dapat dikembangkan menjadi usaha wisata edukasi budidaya kelinci sehingga diharapkan akan dapat diandalkan sebagai usaha yang menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

REFERENSI

- Ade Irawan, Penggunaan Limbah Ampas Tahu Terhadap Peningkatan Bobot Badan Ternak Kambing. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/80069/Penggunaan-Limbah-Ampas-Tahu-Terhadap-Peningkatan-Bobot-Badan--Ternak-Kambing/>
- Irianto Heru, Hj. Mahmudah Enny W., Rr Herini Siti Aisyah, L. Budi Kagramanto, 2014, Model Design of the Implemnetation of Corporate Social Responsibility (Csr) Program in Response to Educated Unemployment , IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 19, Issue 9, Ver. VIII (Sep. 2014), PP 75-77 e-ISSN: 22790837, p-ISSN: 2279-0845. www.iosrjournals.org, <http://www.iosrjournals.org/iosrjhss/papers/Vol19-issue9/Version-8/L019987577.pdf> :77)
- W Mahmudah Enny , J.Andy Hartanto, Rr Herini Siti Aisyah , Budiono , Implementation of Corporate Social Responsibility Policy (CSR) To Empower Small, Micro, Medium Economy (SMEs) IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 17, Issue 5.Ver. IV (May. 2015), www.iosrjournals.org DOI: 10.9790/487X-17540103 www.iosrjournals.org | Page <http://www.iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol17-issue5/Version-4/A017540103.pdf> : PP 01-03
- Irianto Heru ,2016, , Rr. Herini Siti Aisyah, J. Andy Hartanto, Mahmudah Enny W, The Role of Universities in the Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) to Develop Entrepreneurship in Indonesia, ISSN 1927-517x E-ISSN 1927-5188 Published by Canadian Center of Science and Education Vol 5, No 156 <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/par/article/view/59415/31853>
- Madziatul Churiyah, 2006, Model Pembangunan Pertanian Melalui Penerapan Agropolitan Dan Agrobisnis Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Daerah Modernisasi, Volume 2, Nomor 1, Februari 2006
- Adi Sucipto Kiswara2018, , Menggali Semua Potensi Ekonomi Desa , Mengoptimalkan dan menggali potensi desa serta meningkatkan akses pasar merupakan kunci utama untuk memperoleh kemajuan desa Kompas 25 April
- Koran Surya, Petani Garap Sawah 200 Hetare, 25 April 2018,. Dengan menggunakan sistem Cooperatif Farming peningkatan nilai produk dapat mencapai 52 %, ini merupakan konsep agropreneur
- Siti Arieta, 2010, Community Based Tourism Pada Masyarakat Pesisir; Dampaknya Terhadap Lingkungan Dan Pemberdayaan Ekonomi Jurnal Dinamika Maritim Vol . 2 No.1 September
- Lilis Istoriyah, Implementasi Kebijakan Tentang Pengembangan Kawasan Agropolitan Studi di Kecamatan Ciamis
- Bambang Trihartanto Suroyo Handayan , Wiwandari 2014, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, vol. 25, no. 3, hlm. 243-261, Desember 2014, ISSN 0853-9847 © 2014 SAPPK ITB dan IAP, Pengembangan Kawasan Agropolitan di KabupatenKulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta 261

Suyitman,. Sutjahjo , Analisis Tingkat Perkembangan Kawasan Agropolitan Desa Perpat Kabupaten Belitung Berbasis Komoditas Unggulan Ternak Sapi Potong Analysis of Area Development of Perpat Agropolitan Village, District of Belitung Based on Beef Cattle Commodities